



Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Takhassus

Nadila Nurensa Putri¹, Yuniar², Irmansyah³

**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia**

Email: nadilanurensaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran meliputi empat aspek utama, yaitu: (1) Perencanaan, dilakukan melalui penetapan tujuan, penyusunan kurikulum, metode, serta media pembelajaran; (2) Pengorganisasian, diwujudkan melalui struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, serta koordinasi antar pihak terkait; (3) Pelaksanaan, difokuskan pada pembelajaran aktif, interaktif, dan pembiasaan praktik berbahasa Arab baik di kelas maupun lingkungan pesantren; dan (4) Evaluasi, dilaksanakan secara menyeluruh terhadap santri, guru, dan musyrif melalui ujian tulis, lisan, praktik mengajar, serta pemantauan disiplin berbahasa. Temuan ini menegaskan bahwa Program Takhassus dikelola dengan manajemen yang terstruktur dan komprehensif, sehingga mampu membentuk kompetensi bahasa Arab, menumbuhkan kedisiplinan, dan memperkuat karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Bahasa Arab, Program Takhassus, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Manajemen dipahami sebagai suatu konsep yang memperhatikan keterkaitan antar komponen sistem dalam konteks perubahan dan pengembangan organisasi. Secara sederhana, manajemen dapat diartikan sebagai cara mengatur seluruh bagian dalam organisasi agar dapat berkembang dan bergerak menuju arah yang lebih baik (Irmansyah & fera 2018). Terdapat empat langkah penting dalam proses manajemen, yaitu merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengawasi. Organisasi perlu memiliki arah tujuan yang jelas, memahami cara mengelola sumber daya manusia dan materi secara efektif (T. Yuniar 2020), serta menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Terry yang dikutip oleh Mesiono, manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan perencanaan (Mukmin Zainul Arifin 2015), pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui keterlibatan sumber daya manusia secara optimal (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf 2022).

Sementara itu, menurut Blancard dalam Mesiono, manajemen merupakan proses kerja sama dengan dan melalui upaya individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1993), istilah "manajemen" dan kata kerja "mengatur" dapat digunakan secara bergantian. Banyak orang menggambarkan seorang eksekutif sebagai sosok yang mengambil keputusan, membuat kebijakan, dan memberikan arahan, dan pemahaman ini masih relevan hingga saat ini. Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian tugas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

Banyak peneliti telah berupaya mengkaji pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan sistem manajemen (Hidayah and Muyassaroh 2023). Termasuk di dalamnya adalah penelitian yang menyoroti kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ditetapkan oleh pemerintah di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Enok Rohayati 2018), dengan fokus pada karakteristik dan metode yang berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum. Kebijakan ini terus berkembang dan mengalami inovasi dari waktu ke waktu (Irmansyah, wasilah 2024), seiring dengan dinamika kebutuhan Pendidikan (Y. A. dan Wasilah 2019). Sebuah program akan berjalan dengan lebih mudah apabila tahap persiapannya dilakukan dengan baik (Enok Rohayati 2019). Hal ini juga berlaku pada program takhasus, di mana perencanaan yang matang dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas peserta didik di sekolah (Jumhur and Wasilah 2023).

Setiap departemen perlu memiliki rencana atau perencanaan yang jelas (W. Wasilah, Jumhur, and Cahyani 2023), karena perencanaan merupakan proses untuk menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah untuk mencapainya (Yuniar Primari, Muhammad Harist Akbar, Mukmin 2025). Perencanaan sering kali bersifat strategis (Mukmin Zainul Arifin 2015), karena menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya (T. aziz Wasilah 2020). Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan, lalu menilai apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan suatu program (Achnad Zaki, Jumhur 2025). Perencanaan merupakan proses yang paling penting dalam semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan yang matang (Wasilah, Rendi Sabana 2024), fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan efektif (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf 2022). Perencanaan yang baik memastikan program berjalan dengan lancar dan terorganisir dengan baik (Nazarmanto

2021). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan dan siswa (Hidayah, Mukmin, and Eltika 2023), tetapi juga sangat bergantung pada aktivitas guru (Imron and Humairoh 2023), kegiatan penelitian (Rendi Sabanah 2022), serta media pembelajaran lainnya (Y. Yuniar et al. 2023). Penting untuk menentukan tugas-tugas yang paling kritikal dan menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk setiap keputusan yang diambil (Irmansyah and Pratiwi 2021). Hal ini akan membantu membangun pembagian kerja yang terstruktur dalam sistem koordinasi yang jelas, yang sangat vital dalam manajemen pengorganisasian (Sabana 2020).

Dalam konteks pendidikan, manajemen juga berperan besar dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab (Yuniar, Atika 2022). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab sering kali kurang mendapat perhatian jika dibandingkan dengan bahasa Inggris, padahal bahasa Arab memiliki peranan penting, terutama di lembaga pendidikan Islam (Hidayah and Muyassaroh 2023). Program takhassus bahasa Arab yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Walisongo di Lampung Utara merupakan salah satu contoh program yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab secara intensif (Rohayati Enok, Wasilah, and Rahmadewi 2024), dengan tujuan untuk menguasai keterampilan bahasa Arab dalam berbagai aspek seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu, dan shorof (Nurul Hidayah 2021).

Program takhassus ini menarik untuk diteliti karena telah memberikan kesempatan bagi santri untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam dalam waktu singkat (Irmansyah & fera 2018). Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang tepat, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Melalui manajemen yang efektif, program takhassus dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan santri (Imron et al. 2024). Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara, yang menggabungkan pendidikan formal dan pesantren, memiliki program takhassus yang unik dan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santri (Sabana and Imron 2024). Dengan pengelolaan yang baik, program ini tidak hanya membantu para santri menguasai bahasa Arab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri (Irmansyah, Qaaf, and Yuslina 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen diterapkan dalam program takhassus bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan dan keberhasilan santri (Fidarsih and Erlina 2023). Mengingat pentingnya peran manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren, khususnya dalam program pembelajaran bahasa Arab (N. H. Mukmin 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara, dengan fokus pada program Takhassus Bahasa Arab yang bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam penguasaan Bahasa Arab (I. Mukmin 2018). Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran secara mendalam, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hidayah and Mukmin 2021). Subjek penelitian adalah Ustadz Abdul Aziz Muslim, Lc., MA., selaku penanggung jawab program, sementara objeknya adalah manajemen pembelajaran Bahasa Arab (M. Mukmin 2019). Dalam program takhassus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data (Sugiyono 2020), penyajian data (Irmansyah and Pratiwi 2021), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh akurat, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian mengenai manajemen pembelajaran Bahasa Arab dalam Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara. Hasil penelitian disajikan berdasarkan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap aspek dijelaskan dengan mengacu pada data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kritis melalui perspektif teori manajemen pendidikan. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menyajikan deskripsi fakta, tetapi juga memberikan interpretasi dan makna yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Takhassus Bahasa Arab Di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, perencanaan tidak hanya mencakup penentuan tujuan pembelajaran, tetapi juga penyusunan kurikulum, pengelompokan santri, penjadwalan kegiatan, serta kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Oleh karena itu, penting untuk menguraikan bagaimana perencanaan pembelajaran dirancang dan diimplementasikan agar program berjalan terarah dan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

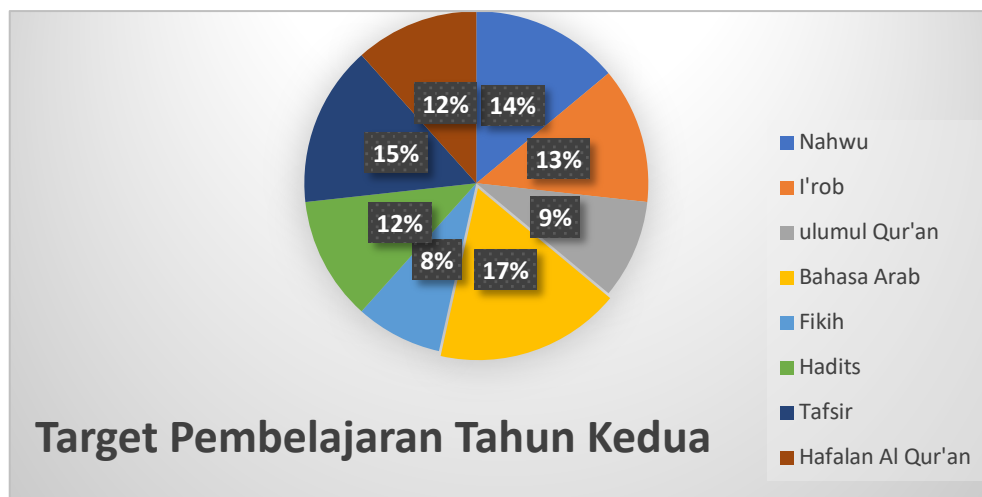
Tujuan pembelajaran menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, tujuan pembelajaran dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga mampu memahami literatur keislaman serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Peneliti menemukan bahwa dalam keseharian santri, baik di kelas maupun asrama, penggunaan bahasa Arab selalu ditekankan. Guru konsisten mengarahkan santri untuk berbahasa Arab dalam instruksi, diskusi, maupun komunikasi informal. Pembiasaan ini didukung oleh kegiatan rutin seperti doa dan salam dalam bahasa Arab, muroja'ah sebelum pelajaran, serta percakapan sederhana antar santri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar diinternalisasikan dalam budaya dan lingkungan belajar pondok, selaras dengan visi mencetak santri yang mampu memahami sumber keislaman berbahasa Arab dan siap melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi (Observasi 2025).

Namun, dari hasil wawancara, narasumber MH menjelaskan bahwa...

Perencanaan Program Takhassus Bahasa Arab dirancang secara visioner dan integratif, dengan menempatkan penguasaan bahasa Arab sebagai fondasi utama bagi pengembangan kompetensi santri. Bahasa Arab dipahami tidak hanya sebagai keterampilan praktis untuk komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen ilmiah yang memungkinkan santri mengakses, memahami, dan mengkaji literatur Islam secara otentik. Dengan demikian, orientasi program ini menunjukkan adanya kesadaran manajerial bahwa kualitas lulusan tidak hanya

diukur dari kelancaran berbicara bahasa Arab, tetapi juga dari kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mendalam melalui teks-teks keilmuan. Posisi strategis ini menegaskan bahwa bahasa Arab dalam Program Takhassus memiliki dua fungsi sekaligus: sebagai alat komunikasi fungsional dan sebagai sarana akademik-religius untuk memperluas wawasan keilmuan santri (Ustadzah Maymunah 2025).



Gambar 1. Target Pembelajaran

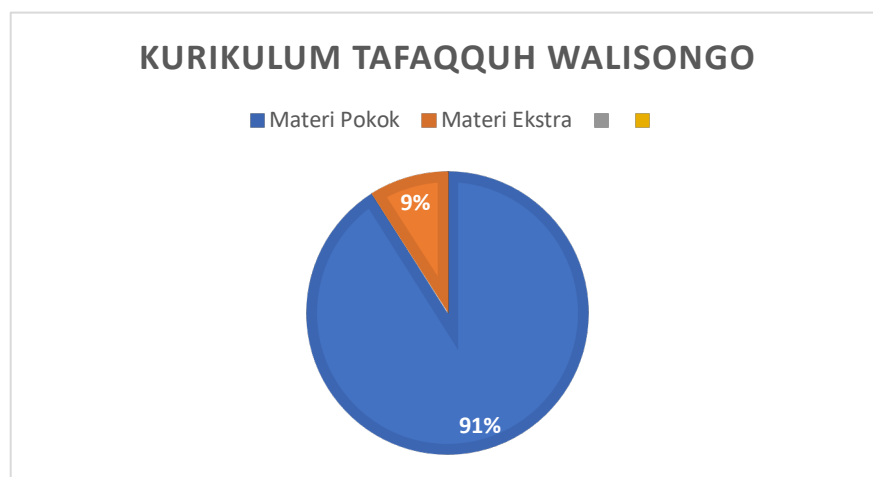
Diagram lingkaran target pembelajaran tahun kedua menunjukkan bahwa perencanaan Program Takhassus disusun secara proporsional dengan menempatkan Bahasa Arab (17%) sebagai fokus utama, didukung oleh Fiqih (15%), Nahwu (14%), dan I'rab (13%) untuk memperkuat dasar kebahasaan. Bidang Ulumul Qur'an (12%) dan Hadis (12%) berfungsi menanamkan keterampilan berbahasa melalui teks-teks keagamaan, sedangkan Tafsir (9%) dan Hafalan Al-Qur'an (8%) melengkapi penguatan pemahaman dan hafalan. Distribusi ini mencerminkan bahwa perencanaan pembelajaran bersifat terarah, integratif, dan menempatkan penguasaan bahasa Arab sebagai prioritas utama dalam Program Takhassus (Dokumentasi 2025).

2. Penyusunan Kurikulum dan Silabus

Kurikulum dan silabus merupakan pedoman penting yang menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, keduanya disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan santri. Dalam wawancara, MH menyebutkan...

Ya, dalam program Takhassus telah disusun silabus sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Silabus ini digunakan untuk mengarahkan materi yang akan disampaikan, menetapkan capaian pembelajaran, serta menyusun metode dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik program dan kebutuhan santri (Ustadzah Maymunah 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam Program Takhassus Bahasa Arab telah disusun silabus sebagai pedoman utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Silabus tersebut dirancang secara khusus untuk mengakomodasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk menyesuaikan dengan karakteristik santri dan kebutuhan program. Keberadaan silabus ini berfungsi untuk mengarahkan materi-materi yang akan disampaikan oleh pengajar agar sesuai dengan jenjang kemampuan santri dan terstruktur secara sistematis. Selain itu, silabus juga menetapkan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dalam setiap tahap, baik dari segi pengetahuan gramatikal, kosakata, maupun keterampilan berbahasa Arab secara aktif. Tidak hanya itu, dalam silabus juga tercantum metode yang akan digunakan, serta bentuk-bentuk evaluasi yang relevan dengan materi dan pendekatan yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan visi pendidikan pesantren. Berdasarkan data lain yang diperoleh saat peneliti mengambil foto dokumentasi, peneliti menemukan bahwa.



Gambar 2. Kurikulum

Rancangan kurikulum Program Tafaquh menunjukkan bahwa 91% pembelajaran difokuskan pada materi pokok, sementara 9% dialokasikan untuk materi ekstra. Komposisi ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum lebih menekankan penguasaan ilmu-ilmu

inti seperti Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Fikih, dan kebahasaan, sedangkan materi ekstra berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat keterampilan aplikatif santri.

3. Penjadwalan santri

Penjadwalan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran karena menentukan keteraturan dan efektivitas pelaksanaan program. Dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, penjadwalan santri disusun secara sistematis untuk memastikan setiap kegiatan belajar berlangsung terarah, berjenjang, dan sesuai dengan tingkat kemampuan santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penjadwalan dan pengelompokan santri dilakukan secara sistematis oleh guru bersama wakil kurikulum. Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan: pemula difokuskan pada kosakata, struktur sederhana, dan membaca; tingkat menengah mendalami nahwu, sharaf, serta memahami teks klasik; sementara tingkat lanjut mempelajari kitab kuning, fikih, hadis, dan tauhid dengan pengantar bahasa Arab. Pengelompokan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individu, sehingga mencerminkan penerapan manajemen perencanaan yang terarah dalam Program Takhassus Bahasa Arab (Observasi 2025).

Selain itu, hasil wawancara dengan narasumber MH mengungkap bahwa...

Perencanaan dalam manajemen pembelajaran Program Takhassus menekankan prinsip bertahap (gradual) dan berjenjang (sequencing). Strategi ini mencerminkan bahwa pengelola program memahami pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai prasyarat agar santri mampu mengakses dan memahami literatur keislaman secara lebih mendalam. Dengan demikian, penyusunan jadwal yang dimulai dari dasar hingga lanjutan memperlihatkan adanya keterpaduan antara tujuan, isi, dan tahapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pembelajaran yang menekankan bahwa perencanaan harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, dimulai dari kemampuan paling dasar hingga mencapai kompetensi yang lebih kompleks (Ustadzah Maymunah 2025).

4. Kesiapan SDM dan Sarana Pendukung dalam Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara tidak hanya menitikberatkan pada materi dan metode, tetapi juga pada kesiapan SDM yang kompeten serta sarana pendukung yang memadai agar tujuan pembelajaran tercapai optimal.

Observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara menitikberatkan pada kesiapan SDM dan sarana pendukung. Pondok menyiapkan guru kompeten dengan latar belakang pendidikan bahasa Arab serta pengalaman mengajar, sekaligus menyediakan fasilitas memadai seperti ruang kelas khusus, kitab rujukan, papan tulis, dan proyektor. Selain itu, pembinaan rutin bagi guru serta perawatan sarana dilakukan secara berkala. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada tujuan dan materi, tetapi juga pada faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Observasi 2025).

Wawancara dengan MH mengungkap bahwa...

Manajemen pembelajaran dalam Program Takhassus menerapkan prinsip pengembangan berkelanjutan (continuous improvement). Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan mencerminkan strategi manajerial dalam memastikan tenaga pendidik selalu relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi rutin dan pembinaan santri menjadi indikator adanya sistem monitoring untuk menjaga mutu capaian pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran pada Program Takhassus tidak hanya fokus pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga menekankan pada kontrol mutu dan pengembangan sumber daya manusia baik dari sisi guru maupun santri (Ustadzah Maymunah 2025).

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara

Pengorganisasian manajemen pembelajaran bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara dilakukan melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang sistematis antar pihak yang terlibat. Tujuannya adalah memastikan setiap unsur pelaksana memiliki peran jelas dan saling mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Secara umum, pengorganisasian ini mencakup struktur organisasi, peran dan tanggung jawab tiap komponen, serta pola koordinasi antar pihak.

1. Struktur Organisasi Program Takhassus

Struktur organisasi menjadi landasan penting dalam pengorganisasian manajemen pembelajaran pada Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara. Struktur ini menunjukkan hubungan hierarkis serta pembagian tanggung jawab

antara pihak-pihak yang terlibat, mulai dari pengambil kebijakan hingga pelaksana teknis di lapangan.

Dalam wawancara MH menyampaikan..

Pembentukan struktur organisasi dalam program Takhassus dilakukan berdasarkan keputusan langsung dari Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui seleksi yang mempertimbangkan kompetensi calon anggota, khususnya dalam bidang Bahasa Arab dan penguasaan kitab kuning. Dengan demikian, setiap individu yang terlibat dalam struktur organisasi merupakan sosok yang dinilai mampu menjalankan tugas secara maksimal sesuai dengan kebutuhan program (Ustadzah Maymunah 2025).

Hal ini turut diperkuat oleh temuan dokumentasi yang diperoleh peneliti, sebagaimana terlihat pada saat proses pengambilan data berikut...



*Gambar 3. Foto Struktur Organisasi Program Takhasus
Ponpes Wali songo Lampung Utara*

Gambar 3.3 menampilkan struktur organisasi Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara yang memuat susunan peran dan tanggung jawab setiap pihak. Pimpinan pondok berperan sebagai pengambil kebijakan tertinggi, kepala program sebagai koordinator teknis, ustadz/ustadzah sebagai pengajar utama, serta musyrif/ah dalam pembinaan bahasa di asrama. Struktur ini menunjukkan sistem manajerial yang tertata sehingga pembelajaran berjalan terarah dan tujuan program, yakni mencetak santri mahir berbahasa Arab, dapat tercapai (Dokumentasi 2025).

2. Peran dan Tugas Masing-Masing Komponen

Dalam struktur organisasi Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, setiap komponen memiliki peran dan tugas yang jelas, terstruktur, serta

saling melengkapi guna menunjang efektivitas proses pembelajaran. Pembagian peran ini mencerminkan sistem manajemen yang terorganisasi dengan baik, di mana setiap unsur menjalankan fungsinya sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya.

MH menjelaskan di dalam wawancara nya..

para pengajar dalam program Takhassus mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Setiap tenaga pendidik telah dipilih berdasarkan latar belakang dan kompetensinya, terutama dalam bidang Bahasa Arab dan kitab kuning. Penempatan pendidik dilakukan secara selektif agar materi yang disampaikan benar-benar dikuasai oleh pengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, mendalam, dan sesuai dengan tujuan program. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar terbaik bagi para santri (Ustadzah Maymunah 2025).

Temuan ini juga didukung oleh data dokumentasi yang berhasil dihimpun peneliti, sebagaimana terlihat pada data berikut....

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan	Pengalaman
1	Kh. Drs. Muhammad Noerullah Qomaruddin AS, MH	Alfiyah Ibnu Malik	Mudirul Ma'had	30 tahun
2	Kh. Abdul Aziz Muslim, Lc, MA	Bahasa Arab	Penasehat	7 tahun
3	Ust. Ibnu Syarif	Tauhid	Kepala Sekolah	5 tahun
4	Ustadzah Siti Maymunah	Nahwu	Wali Kelas	5 tahun
5	Ust. M. Farizi	Bahasa Arab	Wali Kelas	1 tahun
6	Ust. M. Muzaqqir Fahmi	Bahasa Arab	Wali Kelas	1 tahun
7	Ustadzah Viola Ratu Bilkisti	Shorof	Guru	2 tahun
8	Ustadzah Rosa Linda	Fiqih	Guru	2 tahun
9	Ustadzah Anisa	Bahasa Arab	Guru	2 tahun
10	Ustad Lutfi Nur Zain	Fiqih	Guru	2 tahun

Gambar 4. Foto Nama Pengurus, Jabatan Dan Tugas-Tugas nya

Gambar 3.4 menampilkan daftar pengurus Program Takhassus Bahasa Arab beserta jabatan dan tugas masing-masing. Dokumentasi ini menunjukkan pembagian peran yang jelas, mulai dari kepala program yang mengatur jalannya kegiatan, ustadz/ustadzah sebagai pengajar materi, hingga musyrif/ah yang membina pembiasaan bahasa Arab di luar kelas. Daftar ini menjadi bukti bahwa program Takhassus dikelola dengan sistem manajerial terstruktur dan efektif, sehingga setiap unsur pelaksana bekerja sesuai perannya untuk mencapai tujuan program secara optimal (Dokumentasi 2025).

3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara

Pelaksanaan manajemen pembelajara pada Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara dilakukan secara intensif dan terstruktur, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini mencerminkan keseriusan program dalam membina santri agar menguasai bahasa Arab secara aktif, lisan maupun tulisan. Fokus pelaksanaan meliputi kegiatan belajar mengajar, metode dan media, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan bahasa Arab di asrama, serta peran musyrif/ah.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan metode yang tepat menjadi kunci penting dalam manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, berbagai metode digunakan secara terintegrasi sesuai karakteristik santri dan tujuan program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam Program Takhassus bersifat aktif dan interaktif. Kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi ruang luas bagi santri untuk berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, penyusunan kalimat, penerjemahan teks, hingga latihan percakapan (muhadatsah). Praktik berbahasa Arab juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun di lingkungan pesantren. Pola ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak cukup hanya teori, melainkan perlu pembiasaan berkesinambungan sesuai prinsip pembelajaran komunikatif, dengan tujuan mencetak santri yang mampu berbahasa Arab secara nyata (Observasi 2025).

Dalam wawancara yang dilakukan, VI memberikan penjelasan terkait hal ini...

Proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, dan permainan edukatif. Metode ceramah membantu penyampaian materi secara sistematis agar mudah dipahami siswa. Metode tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman sekaligus melibatkan siswa secara aktif. Sementara itu, permainan edukatif diterapkan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan variasi strategi pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, partisipatif, dan motivatif, serta sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Bilqisti 2025).

Dalam data lain, wawancara dengan dua santriwati menyampaikan pendapatnya dalam sebuah wawancara..

bahwa guru dalam Program Takhassus berupaya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan santri. Penggunaan metode sorogan memungkinkan santri untuk belajar langsung dengan guru, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan pemahaman terhadap kitab menjadi lebih mendalam. Sementara itu, metode AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) membantu santri memahami materi dengan cara mendengar, berpikir, dan mengulang, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan efektif. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa variasi metode tersebut memberikan keseimbangan antara pembelajaran yang bersifat personal melalui sorogan dan pembelajaran yang lebih terarah serta berulang melalui metode AIR, sehingga Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan Program Takhassus (Zahra 2025).

2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam Kelas

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti pelaksanaan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan program. Pada Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, KBM dirancang intensif dengan pendekatan komunikatif dan aktif, yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga mendorong santri terlibat langsung dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan observasi, kegiatan belajar mengajar (KBM) Program Takhassus Bahasa Arab dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal secara teratur dan disiplin. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengarahkan santri melakukan muroja'ah materi sebelumnya, seperti kosakata, kaidah nahwu, atau percakapan singkat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat ingatan, memastikan pemahaman, sekaligus melatih santri berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab. Praktik muroja'ah mencerminkan strategi pembelajaran yang terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada pembiasaan bahasa di lingkungan pesantren (Observasi 2025).

Sebagaimana di sampaikan oleh MH dalam wawancara...

Pola interaksi dalam Program Takhassus mencerminkan pendekatan partisipatif dan komunikatif. Dengan memberikan ruang bagi santri untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berlatih berbicara, pengajar telah menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pada

keterampilan berbahasa secara praktis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga penerapan langsung dalam komunikasi. Suasana kelas yang terbuka dan kondusif memperkuat motivasi santri untuk terlibat aktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Ustadzah Maymunah 2025).

Pada data lain juga dijelaskan ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati...

suasana kelas dalam Program Takhassus pada dasarnya interaktif dan kondusif, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi beberapa faktor. Keterlibatan santri dalam diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif, namun kesulitan materi dapat menurunkan semangat belajar sehingga peran ustadzah sebagai motivator sangat penting untuk menjaga suasana tetap positif. Selain itu, variasi strategi seperti nyanyian bahasa Arab dan permainan edukatif terbukti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan semangat, dan mengurangi ketegangan. Dengan demikian, interaksi antara pengajar dan santri tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga membangun iklim kelas yang mendukung motivasi dan keterampilan berbahasa, sesuai dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam suasana yang menyenangkan (Meylani 2025).

3. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran berperan penting dalam menjembatani materi ajar dengan pemahaman santri. Dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, media digunakan untuk mendukung efektivitas penyampaian materi sekaligus meningkatkan keterlibatan santri.

Berdasarkan observasi, guru dalam Program Takhassus memanfaatkan media sederhana seperti papan tulis dan proyektor, serta kitab-kitab rujukan seperti Qoidah Aziziah, al-Af'al wa al-Asma', Arabiyah linnasyiin, dan kitab kuning lainnya. Kitab-kitab tersebut berfungsi sebagai sumber materi sekaligus media latihan membaca, memahami, dan mengkaji teks Arab, baik klasik maupun modern. Melalui metode membaca, penjelasan, dan diskusi, guru membiasakan santri menghubungkan teori nahwu-sharaf dengan praktik. Kombinasi kitab dan media modern menjadikan pembelajaran lebih efektif, variatif, dan sesuai kebutuhan santri (Observasi 2025).

Sebagaimana di sampaikan oleh MH dalam wawancara..

pembelajaran dalam Program Takhassus berorientasi pada efektivitas penyampaian materi sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih menarik. Papan tulis memberikan kesan praktis, sederhana, dan fleksibel, sedangkan proyektor menambah aspek visual yang mampu meningkatkan keterlibatan serta konsentrasi santri. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mendukung interaksi dan pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang interaktif, di mana penyajian materi tidak hanya verbal tetapi juga visual, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi santri (Ustadzah Maymunah 2025).

Dalam data lain disampaikan melalui wawancara dengan salah satu santriwati...

Penggunaan kitab dasar dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi santri sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Penjelasan guru yang bertahap menggambarkan adanya strategi scaffolding, yaitu memberikan dukungan secara terstruktur agar santri mampu memahami materi sedikit demi sedikit hingga benar-benar menguasainya. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam Program Takhassus tidak hanya menekankan pada isi kitab, tetapi juga pada cara penyampaian yang sistematis agar santri lebih mudah memahami pelajaran. Dengan demikian, penggunaan kitab dasar yang dibarengi dengan penjelasan bertahap berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri (Nisvi 2025).

3.Evaluasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pembelajaran untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Pada program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara, evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna mengukur efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran, sekaligus memantau perkembangan kemampuan santri.

1. Evaluasi Pembelajaran Santri

Evaluasi kemampuan santri dilakukan secara rutin melalui evaluasi harian, mingguan, dan semesteran, meliputi ujian lisan, tulis, muhadatsah, serta hafalan kosakata. Penilaian

juga dilakukan dengan mengamati kebiasaan santri dalam menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok. Evaluasi ini berfungsi untuk memantau perkembangan keterampilan santri sekaligus menjadi dasar tindak lanjut pembelajaran berikutnya.

Evaluasi dalam Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara dilakukan melalui ujian tulis, ujian lisan, dan praktik mengajar. Ujian tulis menilai penguasaan nahwu, sharaf, mufradat, dan pemahaman teks. Ujian lisan mengukur kemampuan berbicara, pelafalan, serta muhadatsah. Praktik mengajar ditujukan bagi santri tingkat lanjut untuk melatih penyampaian materi secara komunikatif. Evaluasi ini menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berfungsi bukan hanya sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk mencetak santri yang disiplin, kompeten, dan siap mengaplikasikan bahasa Arab (Observasi 2025).

Sebagaimana yang di sampaikan oleh dalam wawancara..

sistem evaluasi dalam Program Takhassus bersifat komprehensif, berjenjang, dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik berupa penguasaan tata bahasa dan kemampuan membaca kitab, tetapi juga menekankan pada keterampilan berbahasa, sikap, serta kedisiplinan santri (Ustadzah Maymunah 2025). Pelaksanaan evaluasi yang bervariasi baik harian, bulanan, maupun semester menunjukkan adanya kontrol dan monitoring berkelanjutan terhadap perkembangan santri (Bilqisti 2025). Dengan demikian, evaluasi dalam Program Takhassus berfungsi ganda sebagai alat ukur pencapaian akademik sekaligus sebagai sarana pembinaan karakter dan kemandirian santri, sehingga hasil pembelajaran lebih holistic (Zahra 2025).

2. Evaluasi Kinerja Pengajar dan Musyrif

Selain mengevaluasi santri, Program Takhassus Bahasa Arab di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara juga melakukan evaluasi terhadap pengajar dan musyrif sebagai pelaksana utama pendidikan. Evaluasi ini bertujuan memastikan tugas dan tanggung jawab dijalankan optimal sesuai visi-misi program. Melalui evaluasi, pihak pondok dapat menilai efektivitas strategi mengajar, kedisiplinan pendidik, serta kualitas pembinaan bahasa Arab di luar kelas. Temuan lapangan berikut memaparkan pelaksanaan evaluasi kinerja pengajar dan musyrif.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dalam Program Takhassus Bahasa Arab tidak hanya ditujukan kepada santri, tetapi juga mencakup kinerja guru dan musyrif. Pihak pengelola

rutin memantau kesiapan materi, metode, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas (Observasi 2025). sistem evaluasi dalam Program Takhassus bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar santri, tetapi juga untuk memastikan kualitas pengajaran guru serta efektivitas pembinaan musyrif. Hal ini menunjukkan adanya kontrol mutu internal yang berkelanjutan, di mana guru dievaluasi dalam aspek penguasaan materi dan metode, sedangkan musyrif dipantau dalam peran mereka menegakkan disiplin dan membiasakan penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga kualitas pembelajaran sekaligus membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan Program Takhassus dapat tercapai secara optimal (Ustadzah Maymunah 2025).

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran Bahasa Arab pada Program Takhassus di Pondok Modern Walisongo Lampung Utara dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan menyeluruh. Perencanaan mencakup tujuan, metode, dan media yang relevan; pelaksanaan berlangsung aktif, interaktif, serta menekankan pembiasaan praktik berbahasa; sedangkan evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik pada santri maupun pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa program Takhassus berorientasi pada pembentukan kompetensi bahasa Arab yang komprehensif sekaligus penguatan sikap dan kedisiplinan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achnad Zaki, Jumhur, Muhammad Alfath Qaaf. 2025. "Implementasi Metode Case Based Learning Dalam Pembelajaran Maharah Kalam." 4(3): 4858–73.
- Bilqisti, Ustadzah Viola. 2025. *Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab*.
- Dokumentasi. 2025. "Dokumentasi Di Ponpes Walisongo Lampung Utara."
- Enok Rohayati. 2018. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep." *Tapis* 2(1): 129–55.
- . 2019. "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Taqdir* 4(2): 105–17.
- Fidarsih, Izen Yevien, and Dian Erlina. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Muaddib: Islamic Education Journal* 6(1): 10–18.
- Hidayah, Nurul, and Mukmin Mukmin. 2021. "The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang." *... of International Geographical Education ...* 11(7): 1050–57.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Listia Eltika. 2023. "Konsep Aritmetika Pada Perubahan Kata Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4(2): 153–69.
- Hidayah, Nurul, and Ludfi Muyassaroh. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama Di Sekolah Umum." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,

- Februari 2023(3): 192–97.
- Imron, Kristina et al. 2024. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Qira’ah Berbasis Wordwall Tipe Whack- A-Mole Di Sma Aisyiyah 1 Palembang.”
- Imron, Kristina, and Salwa Humairoh. 2023. “Konsepsi Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah.” ... *Education Conference (IEC) ...* (20): 32–39.
- Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, Jumhur. 2022. “استخدام كتاب قواعد الإعراب بطريقة تمييز في تعليم الصرف.” *Taqdir* 8(2): 166–71.
- Irmansyah, wasilah, Nuraini Latifah. 2024. “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di Madrasah.” : 439–53.
- Irmansyah & fera. 2018. “Pengaruh Morfologi Terhadap Pemahaman Kosakata Dan Keterampilan Membaca Pada Siswi Kelas 12 Di Madrasah Diniyah Ma’had Az-Zahra Palembang.” 74–58 : (2)4 تقدير
- Irmansyah, Irmansyah, and Lusia Pratiwi. 2021. “Model Pembelajaran Seven Power Key Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp It Fathonah Palembang.” *Al-Mashadir* 1(1): 30–46.
- Irmansyah, Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, and Yuslina Yuslina. 2023. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual).” *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 3(01): 69–86.
- Jumhur, and Wasilah. 2023. “Constitute-Based Religious Moderation Education : Studies on the Qadariyah Wa Naqsabandiyah Thariqah in Islamic Boarding School.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 7(2).
- Meylani. 2025. *Wawancara Dengan Santri/Wati*.
- Mukmin, Irmansyah. 2018. “تطوير مواد الفيديو (وسائل السمعية البصرية) في تعليم اللغة العربية.”
- Mukmin, Mukmin. 2019. “The Effect of Educational Background and Language Competence on Students’ Arabic Language Motivation.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6(1): 36–52.
- Mukmin, Nurul Hidayah. 2017. “Pengajaran Keterampilan Membaca Untuk Semua Jenjang Pendidikan.” 112–97 : (2)3 تقدير
- Mukmin Zainul Arifin. 2015. “I’dad Durus Al-Lughah Al-’Arabiyyah ‘Ala Dhaw’ Nazhariyah Ta’lim Al-Lughah Al-Tsaniyah (Al-Dirasah Al-Tahliliyah ‘Ala Kitab Durus Al-Lughah Al-’Arabiyyah Lil Muhtadiin.” *Majallah Taqdir* 1(1): 45–62.
- Nazarmanto, Lidiya oktaviya. 2021. “تغير هجلا ةءار قلا تقير طء تقير علما تعللا ميلعت ص ناصء.”
- Nisvi. 2025. *Wawancara Santriwati*.
- Nurul Hidayah, Arif Setiawan. 2021. “Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Berolahraga Selama Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab.” *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1(01): 107–11.
- Observasi. 2025. “Observasi Di Ponpes Walisongo Lampung Utara.”
- Qoim Nurani, Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, Zulkifli Syauqi Thontowi. 2023. “Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(1): 23–38.
- Rendi Sabanah, Madinah. 2022. “Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.” 2(3): 1030–37.
- Rohayati Enok, Wasilah, and Sintya Rahmadewi. 2024. “Pembelajaran Shorof Menggunakan Buku Al-Maqsud Dengan Metode Istiqraiyyah.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 8(1): 49–57.

- Sabana, Rendi. 2020. "Monitoring Management of Arabic Language Teaching in Al-Azhar Cairo Islamic Elementary School Palembang." *Ittishal Educational Research Journal* 1(1): 59–71.
- Sabana, Rendi, and Kristina Imron. 2024. "Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Media Pixton Komik Di MTsN 1 Palembang." 16(1): 91–106.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Ustadzah Maymunah. 2025. "Wawancara Dengan Ustadzah Maymunah."
- Wasilah, Rendi Sabana, Rahmah Annisa. 2024. "Implementasi Metode Kolaborasi Learning Pada Materi Bahasa Arab Di Mts Nasyril Islam Palembang." : 220–35.
- Wasilah, Thoriq aziz. 2020. "Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu Untuk Kelas Sebelas Di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Ikhlas Al-Hadits Lubuk Linggau." : 75–92.
- Wasilah, Wasilah, Jumhur Jumhur, and Raziqa Diah Cahyani. 2023. "Development of Quantum Teaching-Based Shorof Materials at Madrasah Aliyah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(2): 2375–85.
- Wasilah, Yerit Augustina dan. 2019. "Perbandingan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Antara Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Dan Jurusan Lain Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Al-Usrah."
- Yuniar, Atika, Nyimas. 2022. "Pelaksanaan Permainan Tradisional Domikado Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida 1 Palembang." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6 No 2: 9719–24.
- Yuniar Primari, Muhammad Harist Akbar, Mukmin, Rendi Sabana. 2025. "EFEKTIVITAS METODE QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI MTS NAJAHYAH PALEMBANG." 07(02): 361–72.
- Yuniar, Tohir. 2020. "Aktivitas Budaya Sekolah Berbasis Karakter Ikhwanul Muslimin (Studi Etnografi Pada Sit Bina Ilmi Palembang)." *Tadrib* 6(2): 126–40.
- Yuniar, Yuniar et al. 2023. "Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 6(2): 200.
- Zahra. 2025. *Wawancara Demgan Santriwati*.